

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, artinya setiap individu manusia memerlukan orang lain atau kelompok untuk saling berinteraksi. Setiap individu manusia saling membutuhkan satu sama lain, serta selalu berkomunikasi untuk mengatur dan mengorganisasi kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi sebagai proses interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu lainnya atau kelompok masyarakat. Sebuah proses interaksi melahirkan berbagai komponen individu, kelompok masyarakat, dan organisasi dengan sistem kepemimpinan. Seorang pimpinan secara rutin berkomunikasi dengan anggotanya untuk menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan organisasi.

Dalam hal ini, seorang pimpinan dituntut untuk dapat berkomunikasi lebih baik daripada anggotanya agar informasi yang disampaikan kepada anggota lebih jelas dan akhirnya berdampak pada keefektifan lingkungan kerja. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupan. Komunikasi berlangsung dari hari ke hari, waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitas. Apabila kita mengamati sekitar kita maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam kehidupan suatu masyarakat. Dapat dipastikan, manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada interaksi komunikasi karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Sepanjang kehidupan, manusia senantiasa dihadapkan dengan konflik. Konflik selalu hadir di setiap hubungan antar individu maupun kelompok dalam berbagai kondisi dan peristiwa. Seseorang yang mengikuti organisasi seringkali juga berkonflik dengan antar rekan organisasi maupun dengan pihak luar organisasi. Di samping ada kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, tak jarang muncul perbedaan ide, persepsi, kebutuhan, pengalaman, tujuan, dan motivasi yang menyebabkan terjadinya ketidakcocokan atau pertentangan yang mengarah pada konflik.

Konflik merupakan hal yang wajar dalam kehidupan sosial serta bagian dari dinamika masyarakat yang dapat mendorong perubahan. Konflik akan menjadi destruktif apabila mengarah pada tindakan pertentangan yang menuju kepada kekerasan. Konflik bersifat negatif apabila belum usai dengan diwarnai kekerasan yang pada akhirnya dapat merusak tatanan kehidupan dan merugikan masyarakat.

Konflik tidak dapat dihindari dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari dan dampak yang akan timbul bergantung pada bagaimana konflik tersebut dikelola, maka seseorang yang terjun ke dalam organisasi perlu memiliki kemampuan manajemen konflik yang baik. Dengan demikian konflik yang dihadapi dapat segera teratasi dan terselesaikan, tidak akan menghambat pencapaian efektivitas dan efisiensi organisasi, serta bisa meminimalisir terjadinya suatu konflik.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia harus dipelajari, dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan yang lainnya serta dapat berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan.

Penggunaan komunikasi terus mengalami perkembangan secara signifikan seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Melalui perkembangan teknologi komunikasi akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan, baik tujuan individu, kelompok, organisasi dan masyarakat. Komunikasi bukan saja dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan atau buah pikirannya saja, tetapi komunikasi digunakan sebagai alat untuk memengaruhi orang lain atau sebagai alat interaksi menyamakan persepsi bahkan untuk mencapai berbagai tujuan individu, kelompok, organisasi maupun masyarakat.

Komunikasi dalam sebuah organisasi sangatlah dibutuhkan karena dalam mempelajari komunikasi organisasi yaitu untuk memperbaiki organisasi. Selain itu juga komunikasi sangat penting sekali untuk kemajuan organisasi, suatu organisasi dapat dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antara internal harmonis. Bahkan komunikasi sangat berguna untuk kelangsungan suatu organisasi, dengan adanya studi komunikasi ini organisasi bisa memajemen pengembangan sumber daya manusia, instansi, dan tugas-tugas lain.

Komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Menurut Redding dan Sanborn komunikasi organisasi adalah sebuah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Menurut R Wayne dan Don F. Faules komunikasi organisasi merupakan pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan dari suatu organisasi tertentu.

Komunikasi organisasi menurut penulis adalah pengiriman dan penerimaan informasi seorang pemimpin organisasi kepada anggota organisasi maupun sebaliknya yang mana memiliki tujuan untuk organisasi tersebut.

Organisasi ialah sistem yang terbuka, dinamis, menciptakan komunikasi serta saling menukar pesan di antara anggotanya. Tukar menukar pesan ini berjalan terus-menerus dan tidak ada hentinya maka suatu proses yang dapat dirumuskan sebagai suatu kerjasama berdasarkan suatu pembagian tugas untuk mengarah pada satu tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kohler dalam buku komunikasi organisasi bahwa “komunikasi yang efektif sangat terpenting bagi semua organisasi. Maka dari itu, para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami, dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka”. (Muhammad, 2009:1)

Proses mencapai tujuan organisasi diperlukan adanya iklim komunikasi yang dapat menghubungkan, mengatur, serta membina lingkungan organisasi, meyangkut struktur dan fungsi organisasi, dalam suatu hubungan antara anggotanya. Proses informasi dan proses pengorganisasian dalam budaya organisasi. Maka dari itu peran iklim komunikasi organisasi berfungsi menjadikan wadah komunikasi sebagai basis pengorganisasian manusia di dalam suatu kelompok dan memberikan kelancaran yang dapat memungkinkan setiap anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaannya agar lebih harmonis serta lebih memahami perencanaan dan mengetahui keberlangsungan aktivitas organisasi tersebut. Iklim yang dimaksud di sini adalah suasana yang

tercipta di dalam suatu organisasi yang menimbulkan reaksi-reaksi, baik itu reaksi positif atau reaksi negatif karena pengaruh internal ataupun eksternal.

Komunikasi dalam sebuah organisasi juga berperan penting di lingkungan organisasi karena di lingkungan organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal. Di dalam sebuah organisasi setiap orang menduduki posisi atau jabatan serta peranan tertentu yang tingkat pengaruhnya berbeda. Penciptaan atau pertukaran sebuah pesan dari orang-orang tersebut melalui suatu jaringan komunikasi yang dapat membentuk manajemen pekerjaan yang menciptakan struktur organisasi kerja dan pembagian tugas masing-masing. Komunikasi organisasi dalam lingkungan pekerjaan terdapat komunikasi vertikal dan horizontal yaitu komunikasi yang terjadi atasan kepada bawahan, komunikasi dari bawahan kepada atasan, dan komunikasi sesama rekan anggota.

Komunikasi organisasi mengandung unsur penting dalam manajemen lingkungan organisasi seperti: komunikasi untuk pembuatan keputusan, berupa komunikasi kelompok kecil atau besar, sistem kepemimpinan, pengelolaan konflik, pengembangan organisasi. Kehidupan sosial mengandung dua potensi yang saling bertolak belakang, yaitu potensi konflik dan integrasi. Kedua potensi tersebut tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dan sewaktu-waktu dapat muncul secara bergantian. Potensi konflik akan muncul lebih kuat apabila diantara anggota didalam suatu lebih mengutamakan kepentingan individu ataupun kelompok akan terjadi persaingan tidak sehat yang pada akhirnya dapat memicu sebuah konflik. Potensi integrasi akan lebih

dominan apabila diantara anggota didalam suatu organisasi lebih mengutamakan kepentingan bersama yang dilandasi oleh nilai dan norma sosial sehingga akan tercipta suasana damai.

Indonesia merupakan pelestari budaya tradisional, yaitu pencak silat. Bentuk-bentuk pelestarian itu seperti masih adanya berbagai organisasi pencak silat yang berada di Indonesia seperti pencak silat Tjimande, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW), Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Ikatan Kera Sakti (IKSPI Kera Sakti), Pagar Nusa, Perisai Diri, Pencak Silat Jokotole, Tiga Serangkai, Tapak Suci Putra Muhammadiyah) dan masih banyak yang lain. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu perguruan pencak silat tertua yang berada di Indonesia serta turut membentuk alur aliran pencak silat di Indonesia. Persaudaraan Setia Hati Terate yang dapat dikatakan sebagai organisasi pencak silat terbesar di Indonesia yang turut membidani lahirnya IPSI serta telah melebarkan sayapnya ke seluruh Indonesia bahkan telah mendirikan beberapa komisariat di luar negeri.

Pencak silat salah satu kekayaan seni beladiri di Indonesia. Sehingga dibentuklah suatu organisasi silat dengan tujuan masing masing sesuai dengan visi dan misi. Tujuannya utamanya pencak silat adalah untuk belajar mengenai ilmu bela diri. Organisasi perguruan silat memiliki dampak positif serta negatif. Dampak positifnya menunjukkan bahwa budaya Indonesia (Pencak Silat) sudah mulai dicintai oleh bangsanya sendiri terlebih ketika banyak warga asing yang juga tertarik untuk mempelajari budaya pencak silat. Dampak negatifnya menyalahgunakan untuk melukai seseorang yang tidak salah.

Setiap Organisasi mempunyai pemimpin di pusat, cabang, ranting, Komisariat bahkan rayon. Dengan banyaknya anggota yang tentu saja berbeda suku ras dan agamanya serta golongan namun PSHT tetap bisa mempertahankan solidaritas dari para anggotanya yang berbeda sehingga pengemasan pesan sangat berpengaruh agar berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam lingkup organisasi, serta bertujuan agar pesan tersebut sampai kepada seluruh anggota secara menyeluruh. Keberadaan berbagai perguruan silat sebagai kebudayaan yang perlu dilestarikan dan diwariskan secara turun temurun.

Pencak silat mengalami perkembangan waktu dibuktikan dengan semakin banyaknya perguruan. Semua organisasi pencak silat tersebut memiliki keunikan masing-masing. Namun, yang paling terkenal di Surabaya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW) Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Ikatan Kera Sakti (IKSPI Kera Sakti), dan Pagar Nusa. Sehingga, banyaknya perguruan silat timbul suatu masalah yaitu konflik antar perguruan pencak silat.

Pemilihan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai objek penelitian didasari pengamatan peneliti bahwa organisasi ini juga sering terlibat konflik atau gesekan dengan organisasi lain. Padahal secara sejarah Organisasi ini sudah memiliki usia yang cukup dewasa, sudah tidak seharusnya organisasi ini ikut serta dalam konflik atau kekerasan dengan organisasi lain.

Konflik yang kerap terjadi antara Organisasi perguruan silat yaitu salah satu anggota organisasi memprovokasi kepada organisasi lainnya hingga sampai menyebabkan tawuran. Tawuran di Jalan Dinoyo, Tegalsari, Kota Surabaya

Minggu (24/1/2022) sekitar pukul 21.00 WIB. Diduga ada dua organisasi perguruan silat. Empat orang terluka dalam peristiwa tersebut. Tawuran berawal dari konvoi di jalanan Surabaya yang diduga dilakukan oknum anggota Organisasi PSHT pada saat itu melintasi Jalan Dinoyo, mereka berjumpa dengan empat anggota muda-mudi dari organisasi pencak silat kera sakti yang sedang nongkrong di sebuah warung kopi. Saat konvoi lihat ada yang pakai kaos organisasi lain langsung diserang (faktualnews.co, 2022). Konflik tawuran yang terjadi lainnya pada Minggu (25/09/2022) dini hari di Depan BRI Tower Jalan Basuki Rahmat. Akibat bentrokan itu warung warga yang berada dilokasi rusak terkena lemparan batu. (Jatim suara.com 2022).

Konflik budaya yang sederhana antar organisasi pencak silat di surabaya dapat dipicu oleh kesalahan dalam berkomunikasi. Kesalahan komunikasi dapat terjadi secara verbal maupun non-verbal. Konflik budaya organisasi pencak silat berawal dari rasis kepada organisasi lain, saling merusak tugu lambang organisasi, serta lambang organisasi dicoret, dibalik dan di beri kata-kata yang menimbulkan konflik sehingga mengakibatkan bentrok saling serang jika bertemu di jalan yang mengakibatkan banyak korban terluka di antara anggota organisasi tersebut. Dari sinilah konflik eksternal sering terjadi. Apabila konflik eksternal seperti ini didiamkan saja. Dengan adanya konflik yang timbul, sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan pencegahan agar konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik tanpa terjadi hal-hal yang mungkin bisa merusak. Dalam tubuh organisasi, komunikasi organisasi menjadi kunci penting demi keberlangsungan dan perkembangan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah diciptakan.

Komunikasi dalam organisasi memberikan kemudahan untuk para anggota dalam bekerja sesuai perintah atau norma yang diberikan oleh pemimpin. Mengingat begitu penting dan menonjolnya peranan komunikasi bagi ketercapaian tujuan bersama di dalam organisasi termasuk dalam mengelola konflik yang terjadi dalam organisasi, maka penting bagi kita meningkatkan kemampuan dan terampil dalam berkomunikasi, dan mengetahui prinsip-prinsip komunikasi dalam berorganisasi.

Maka peneliti akan mengangkat judul, “Strategi Manajemen Konflik Komunikasi Organisasi Pencak Silat (Studi Kasus pada Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Semolowaru Elok dalam Meminimalisir Konflik Di Surabaya)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah ‘Bagaimana strategi manajemen konflik komunikasi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Semolowaru Elok dalam meminimalisir konflik di Surabaya?’

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi manajemen konflik komunikasi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Semolowaru Elok dalam meminimalisir terjadinya konflik antar organisasi pencak silat di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan pada kajian studi strategi manajemen konflik dalam komunikasi organisasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah peneliti peroleh khususnya dalam bidang komunikasi.
2. Untuk menambah literature sekaligus pengetahuan mengenai penelitian kualitatif tentang bagaimana penerapan strategi manajemen konflik komunikasi organisasi dalam resolusi konflik antar organisasi pencak silat di Surabaya menggunakan analisis manajemen konflik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru khususnya kepada seluruh anggota Organisasi PSHT Surabaya dalam memandang pentingnya ilmu komunikasi, khususnya pentingnya strategi manajemen konflik komunikasi dalam meminimalisir konflik antar organisasi pencak silat lainnya.